



## Desiminasi Kamus Praktis Bahasa Melayu Dialek Ternate untuk Wisatawan Lokal dan Internasional

Sulami Sibua<sup>1</sup>, Erviani La Ane Mbongo<sup>2</sup>, Widya Astuti Bilo<sup>3</sup>, Mandaian Fitrianti M<sup>4</sup>, Dewilsta Bunga<sup>5</sup>, Alfandi Umaternate<sup>6</sup>

1,2,3,4,5,6Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Khairun

Received: 24 Juni 2022

Revised: 29 Juni 2022

Accepted: 14 Juli 2022

### Abstract

*This study aims to identify word forms in Ternate Malay and Indonesian dialects and their structural meanings in Indonesian. And can be used as a communication guide for local and international tourists. This type of research uses descriptive qualitative research methods, the objects used in this research are: Malay dialect of Ternate. The data in this study are basic forms and word groups in Ternate Malay. While the data collection techniques used in the study were participant observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis techniques in this study used qualitative data analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely, starting with data reduction, data presentation, and withdrawal. conclusion. The results obtained in this study are in the form of word forms, such as personal pronouns, verbs, noun adjectives, adverbs from various fields accompanied by examples in the form of sentences. documentation. The data analysis technique in this study uses qualitative data analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely, starting with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this study are in the form of words in the types of nouns, verbs, adjectives, and adverbs from various fields, such as economics, agriculture, fisheries, culture, politics, art, health, and other fields. practical dictionary of Ternate Malay dialect, which is useful for local and international tourists from various countries.*

**Keywords:** Dictionary, Ternate Malay dialect.

(\*) Corresponding Author: [sulamisibua71@gmail.com](mailto:sulamisibua71@gmail.com)

**How to Cite:** Sibua, S., Mbongo, E. L., Bilo, W., M., M., Bunga, D., & Umaternate, A. (2022). Desiminasi Kamus Praktis Bahasa Melayu Dialek Ternate untuk Wisatawan Lokal dan Internasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 492-499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7059220>

## PENDAHULUAN

Bahasa Ternate sebagai salah satu dari 36 bahasa yang dituturkan di propinsi Maluku Utara juga mengalami permasalahan yang terkait pergeseran bahasa yang mengarah pada kematian bahasa. Kenyataan ini terlihat dari semakin merendahnya tingkat penggunaan bahasa ini dalam komunikasi antar penuturnya. Hal ini karena tingkat mobilitas masyarakat yang sangat tinggi terjadi di Ternate. Selain bahasa Ternate, terdapat bahasa Melayu dialek Ternate yang sangat produktif, yang mana sebagian besar masyarakat tutur di sepuluh kabupaten dan kota yang ada di provinsi Maluku Utara dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Melayu dialek Ternate.

Badan Bahasa terus melakukan upaya pelestarian bahasa yang salah satunya melalui kegiatan penyusunan kamus sebagai kodifikasi bahasa-bahasa

yang hampir punah. Dengan menyusun kamus, setidaknya ada produk yang dihasilkan dari konservasi bahasa daerah atau bahasa dialek yang sudah atau akan punah. Kamus sebagai hasil kodifikasi kosakata yang disertai batasan makna kata serta contoh pemakaiannya dalam kalimat memberikan tuntunan bagi pemakainya dalam memahami makna kata serta bagaimana menggunakan kata itu secara tepat di dalam kalimat. Di samping itu, kamus dapat membantu memberikan keluasan wawasan serta pengembangan daya nalar. Dengan demikian, kamus itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencerdaskan seseorang atau dalam jangkauan yang lebih luas sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa serta menjadi acuan bagi penutur yang akan belajar menggunakan suatu bahasa.

Upaya perlindungan bahasa-bahasa terutama pada bahasa-bahasa yang statusnya kritis dan terancam punah, pada tahun 2016, Kemendikbud telah melakukan kegiatan konservasi dan revitalisasi terhadap 6 bahasa, seperti di Maluku (bahasa Hitu) dan bahasa Tobati di Papua. Tanpa upaya perlindungan, baik dalam bentuk konservasi maupun revitalisasi yang baik, bahasa yang merupakan akumulasi pengetahuan manusia selama berabad-abad akan hilang, bahkan juga tanpa dokumentasi. Sinergi antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2009, Pasal 42, Ayat 2, mengamanatkan bahwa pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa daerah dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh pemerintah daerah di bawah koordinasi Lembaga Bahasa.

Menurut kurikulum pendidikan dasar, program pengajaran salah satunya meliputi muatan lokal dimana bahasa daerah tertentu merupakan salah satu muatan lokal yang wajib. Muatan lokal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara Nasional ( Pasal 14 ayat 3 PP No 28 Tahun 1990).

Bahasa Melayu dialek Ternate adalah salah satu diantara banyak bahasa yang tidak menandai unsur gramatikal pada bentuk kata. Walaupun proses morfologis diterapkan, hasilnya merupakan tambahan makna, bukan menandakan unsur gramatikal. Dalam keadaan ini, konteks linguistik dan keadaannon linguistic menentukan pemahaman kata danrangkaian kata yang paling cocok dan tepat. Sampai saat ini juga belum ada kamus praktis yang dapat digunakan penutur bahasa dari luar yang ingin belajar dan memaknai makna tuturan bahasa Melayu dialek Ternate. Padahal Maluku Utara termasuk daerah yang sangat menarik sebagai pusat perdagangan rempah maupun pusat wisata bahari. Bila tersedia kamus praktis bahasa Melayu dialek Ternate, maka akan memudahkan dan membantu para pendatang atau wisatawan lokal dan internasional dalam membangun komunikasi dengan masyarakat yang ada di Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan persoalan di atas dapat dirumuskan rumusan

masalah menjadi bagaimanakah bentuk-bentuk kata dalam bahasa Melayu Dialek Ternate dan maknanya dalam bahasa Indonesia?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha menemukan data yang langsung ada di lapangan baik berupa tuturan langsung atau lewat dokumen video yang ada di youtube. Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata berkaitan dengan permasalahan serta menemukan kenyataan di balik sebuah kejadian atau peristiwa.

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian linguistik sinkronik, artinya data diambil yaitu data yang digunakan penutur saat pengumpulan data dilakukan dan dari dokumen video di youtube dua tahun terakhir. Sumber data ini dipilih dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 61). Pembatasan pemilihan sumber data adalah (1) penutur bahasa Melayu dialek Ternate produktif berumur 15 tahun sampai dengan 60 tahun, (2) sehat jasmani dan rohani (3) bisa berbahasa Indonesia dengan baik, dan (4) penutur dengan variasi pekerjaan yang beragam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi partisipan, yaitu tim turun ke lapangan untuk mengamati proses bertutur dan berinteraksi langsung dengan penutur di lapangan. Dengan harapan mendapatkan banyak data-data bentuk kata dalam bahasa Meleayu dialek Ternate,
2. Wawancara, dimana peneliti bertanya jawab tentang nama-nama benda dalam bahasa Ternate dan memastikan kebenaran data yang ditemukan.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan video di youtube untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kata. Selain itu memotret benda yang harus diperjelas dengan foto.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu, dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

### **Tahapan Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini dipecah menjadi beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan kerja masing-masing anggota tim sesuai dengan tanggung jawabnya. Beberapa langkah kerja tersebut dipecah menjadi kegiatan sebagai berikut: a) memetakan rancangan kerja dan membagi tugas pada masing-masing anggota b) masing-masing anggota mendapatkan bagian untuk

mengumpulkan sumber data dan c) data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan dasar teori yang dipakai. Bagian ini akan didominasi oleh kegiatan rapat yang dilakukan setidaknya sebanyak delapan kali. Dalam rapat tersebut akan dipresentasikan hasil analisis dari masing-masing anggota dan mendiskusikannya, dilanjutkan penyusunan laporan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan melakukan seminar dosen dan mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia utk mempresentasikan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan secara daring maupun luring dengan memperhatikan protocol kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, berikut ini adalah data yang telah dikumpulkan dan dibukukan dalam bentuk kamus Bahasa Melayu Dialek Ternate. Berikut ini akan dikemukakan bentuk-bentuk kata sesuai kelompok kata dan bidang dalam kehidupan sehari-hari:

### 1. Kelompok Kata Berdasarkan Kelas Kata

#### a. Kata Benda (Nomina)

No	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Aru-aru</i>	Spatula	<i>Itu garu rampa ikang deng aru-aru. //itu aduk rempah ikan dengan spatula//</i>
2.	<i>Cere</i>	Ceret	<i>Aer minum ada di cere tu. //Air minum ada di cerek itu.//</i>
3.	<i>Dos</i>	Dus	<i>Mari tong pi bali mie satu dos. //Ayo kita pergi beli mie satu dus.//</i>
4.	<i>Falo-falo</i>	Gayung	<i>Ambe aer deng falo-falo //Ambil air dengan gayung.//</i>
5.	<i>Galas</i>	Gelas	<i>Ana kacil itu kase pica galas. //Anak kecil itu kasih picah gelas.//</i>

#### b. Kata Verba (Kerja)

No	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Ba goso</i>	Menggosok	<i>Tunggu kita mo bagoso Balanga; //Tunggu saya mau menggosok panic.//</i>
2.	<i>Ba guling</i>	Berbaring	<i>kita mau ba guling dulu kita so manganto. //saya ingin berbaring dulu karena sudah mengantuk.//</i>
3.	<i>Ba toki</i>	Mengetuk	<i>tiap malam dia ba toki kita pe pintu ruma. //setiap malam dia mengetuk pintu rumah saya//</i>
4.	<i>Ba carita</i>	Bercerita	<i>ngoni bacarita apa?</i>

			//Kalian bercerita apa?//
5.	<i>Ba lap</i>	Mengelap	<i>ba lap meja supaya jang cafarune.</i> //mengelap meja supaya tidak kotor.//

### c. Kata Adjektiva (Sifat)

No	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Cafarune</i>	Jorok	<i>Dia pe anak kucing cafarune.</i> //Anak kucingnya kotor.//
2.	<i>Gaga</i>	Ganteng	<i>Kita pe cowo gaga.</i> //Pacar saya ganteng.//
3.	<i>Gode</i>	Gendut	<i>ngana jang makan banya nanti gode.</i> //Jangan makan banyak nanti kamu gendut.//
	<i>Gomo</i>	Mata Besar	<i>dia pe mata gomo.</i> //Matanya besar.//
4.	<i>Itang</i>	Hitam	<i>Baju warna itang.</i> //Baju warna hitam.//

### d. Kata Adverbial (Keterangan)

No	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1	<i>Ka sana/ka mari</i>	Ke sana/Ke sini	<i>Bawa botol Kamari sadiki.</i> //Tolong bawa botol ke sini//
1.	<i>Kadara</i>	Ke arah daratan	//Penggunaan istilah untuk menunjukan arah ke atas atau selatan.//
2.	<i>Kalao</i>	Ke arah laut	//Penggunaan istilah untuk menunjukan arah ke bawah atau utara//
3.	<i>Ka atas</i>	Ke atas, Ke Utara, Ke Kota	Ngana ka atas di pasar dulu
4.	<i>Ka Bawa</i>	Ke bawah, Ke kampong, ke Selatan	Ngoni ka bawa di rumah sadiki

### e. Kata Pronomina (kata ganti Orang)

No	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Kita</i>	Saya	<i>Kita tara kanal dia.</i> //Kita tidak kenal dia.//
2.	<i>Ngana</i>	Kamu	<i>ngana tar mau pi di pante?</i> //Kamut idak mau pergi di pantai?//
3.	<i>Ngoni</i>	Kalian	<i>ngoni dua tar mau gabung deng torang?</i> //Kalian berdua tidak mau bergabung dengan kami?//
4.	<i>Ajus</i>	Mama	<i>Ngana pe ajus pigi mana?</i> //Mama kamu pergi kemana?//

5.	<i>Sebe</i>	Papa	<i>Ngana pe sebe pigi mana?</i> <i>//Mama kamu pergi kemana?//</i>
----	-------------	------	---

## 2. Kelompok Kata Berdasarkan Bidang

### a. Bidang Pertanian

No.	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Tamako</i>	Kapak	<i>Bala kayu deng tamako.</i> <i>//Belah kayu dengan kapak.//</i>
2.	<i>Parang sabit</i>	Arit	<i>Potong rumput deng parang sabit.</i> <i>//Potong rumput dengan arit.//</i>
3.	<i>Pupaya</i>	Pepaya	<i>pohon papaya tu so babua dari kemarin.</i> <i>//pohon pepaya itu telah berbuah dari kemarin.//</i>
4.	<i>Bulu</i>	Bambu	<i>Dong jual bulu tra?</i> <i>//Mereka jual bambu tidak?//</i>
5.	<i>Sayur Paku</i>	Sayur Pakis	<i>Kita pigi pasar beli sayur paku.</i> <i>///Saya pergi pasar beli sayur pakis.//</i>
6.	<i>Garamakusu</i>	Serei	<i>mamasa ikan tu pake garamakusu.</i> <i>//Memasak ikan itu pakai daun serei.//</i>
7.	<i>Ganemo</i>	Melinjo	<i>mama suka mamasa sayur ganemo.</i> <i>//Mama suka memasak sayur melinjo.//</i>
8.	<i>Goraka</i>	Jahe	<i>tong bekeng air goraka mari!</i> <i>//Ayo kita buat air jahe.//</i>
9.	<i>Pondak</i>	Daun Pandan	<i>mama ba jual daun pondak di pasar.</i> <i>//ibu jualan daun panda di pasar.//</i>
10.	<i>Popare</i>	Pare	<i>dong umi pe popare banya skali.</i> <i>//Sayur parenya Umi banyak sekali.//</i>
11.	<i>Rica</i>	Cabe	<i>rica yang dia pe buah kacil deng padis.</i> <i>//cabai yang buahnya kecil dan pedas.//</i>

### b. Bidang Perikanan

No.	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Mangael</i>	Memancing	<i>papa so pulang mangael?</i> <i>//Papa sudah pulang memancing?//</i>
2.	<i>Panggayung</i>	Dayung	<i>Mari tong pigi bapanggayung.</i> <i>//Ayo kita pergi mendayung.//</i>
3.	<i>Ikang</i>	Ikan	<i>Ikang itu basar skali.</i> <i>//Ikan itu besar sekali.//</i>
4.	<i>Dolosi</i>	Lolosi	<i>Tadi kita makang ikan dolos.</i> <i>//Tadi saya makan ikan lolosi.//</i>
5.	<i>Gorango</i>	Hiu	<i>tong mangael dapa ikan gorango .</i> <i>//Kami memancing dapat ikan hiu.//</i>

### 3. Perabotan Rumah Tangga

No.	Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate	Kata dalam Bahasa Indonesia	Contoh Kalimat dalam Bahasa Melayu Dialek Ternate
1.	<i>Forok</i>	Garpu	<i>Ngana suka makang pake forok?</i> //Kamu sukan makan pake Garpu?//
2.	<i>Falo-falo</i>	Gayung	<i>Ambe aer deng falo-falo</i> //Ambil air dengan gayung.//
3.	<i>Komfor</i>	Kompor	<i>Dong mumasa pake komfor.</i> //Mereka masak pake kompor.//
4.	<i>Leper</i>	Sendok	<i>Ambel leper.</i> //Ambil sendok.//
5.	<i>Piso</i>	Pisau	<i>kita potong sayur pake piso tajam.</i> //saya memotong sayur menggunakan pisau.//
6.	<i>Wayar angin</i>	Kipas angin	<i>tolong kase manyala wayar angin ka.</i> //Tolong nyalakan kipas angin.//
7.	<i>Aru-aru</i>	Spatula	<i>Itu garu rampa ikang deng aru-aru.</i> //itu aduk rempah ikan dengan spatula.//
8.	<i>Bundur</i>	sikat	<i>Dia bundur pakeang itu.</i> ///Dia sikat pakaian itu.//
9.	<i>Cere</i>	Ceret	<i>Aer minum ada di cere tu.</i> //Air minum ada di cerek itu.//
10.	<i>Cobe</i>	Cobek	<i>Pi cobe rampa di dapur sana.</i> //Pigi cobek rempah di dapur sana.//

Bentuk kata dalam bahasa daerah dialek Ternate terdapat dalam bentuk kata dasar maupun kata kompleks. Kata kompleks yang ada terbentuk lewat proses afiksasi dan pengulangan kata.

### KESIMPULAN

Bahasa Melayu dialek Ternate adalah salah satu di antara banyak bahasa yang tidak menandai unsur gramatikal pada bentuk kata. Walaupun proses morfologis diterapkan, hasilnya merupakan tambahan makna, bukan menandakan unsur gramatikal. Dalam keadaan ini, konteks linguistik dan keadaan non linguistic menentukan pemahaman kata dan rangkaian kata yang paling cocok

dan tepat. Sampai saat ini juga belum ada kamus praktis yang dapat digunakan penutur bahasa dari luar yang ingin belajar dan memaknai makna tuturan bahasa Melayu dialek Ternate.

Ketersediaankamus Bahasa Melayu Dialek Ternate sangat penting untuk memudahkan wisatawan lokal maupun internasional dalam berkomunikasi dengan asyarakat yang ada di wilayah Maluku Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu , J.S. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2013. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung: Yrana Widya.
- LPPM, 2016, Rencana Induk Penelitian Universitas Brawijaya 2016 – 2020,
- Mustakim. 1994. Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nestelenta, Niar Velli. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam melalui Teknik Resitasi pada Siswa Kelas VIIA SMP Assalam Batu.
- Nurudin. 2010. Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika. Bandung: Refika Adiatama.
- Razak, Abdul. 1985. Kalimat Efektif: Struktur, Gaya dan Variasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suhardi. 2008. Sintaksis. Yogyakarta: UNY Press.